

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil beras terbesar di dunia. Produksi padi di Indonesia adalah sekitar 47 juta ton per tahun, atau setara beras sekitar 32 juta ton. Sejalan dengan kenaikan produksi beras, maka meningkat pula hasil sampingannya, diantaranya adalah bekatul ($\pm 10\%$ berat gabah kering giling). Dalam penggilingan gabah dan penyosohan beras, persentase produk yang dihasilkan adalah beras utuh sekitar 50%, beras pecah kulit 17%, bekatul 10%, pecahan gabah (meal) 3% dan sekam 20% (Grist, 1986). Bekatul padi merupakan bahan pakan yang telah digunakan secara luas oleh sebagian peternak di Indonesia. Kelemahan utama bekatul padi adalah kandungan serat kasarnya yang cukup tinggi, yaitu 13,0% dan adanya senyawa fitat yang dapat mengikat mineral dan protein sehingga sulit dapat dimanfaatkan oleh enzim pencernaan. Inilah yang merupakan faktor pembatas penggunaannya dalam penyusunan ransum. Namun, dilihat dari kandungan proteinnya yang berkisar antara 12-13,5 %, bahan pakan ini sangat diperhitungkan dalam penyusunan ransum unggas. Bekatul padi mengandung energi termetabolis berkisar antara 1640 – 1890 kkal/kg. Kelemahan lain pada bekatul padi adalah kandungan asam aminonya yang rendah, demikian juga halnya dengan vitamin dan mineral (Candrawati dkk, 2006).

Kandungan bekatul yang sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai bahan pangan ternak, tidak semua peternak menggunakan bekatul sebagai bahan pakan. Sehingga pemasaran bekatul dalam sektor pertanian tidak berjalan dengan baik. Sobichin (2013) menyatakan bahwa kinerja pemasaran pertanian di

Indonesia, secara empiris dan generalisasi menunjukkan bahwa rantai tata niaga (pemasaran) hasil pertanian terlalu panjang sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan petani dan berdampak pada terjadinya penyimpangan dalam pembangunan pertanian. Kondisi demikian menjadi indikasi bahwa pemasaran pertanian menjadi tidak efisien, padahal yang menyebabkan tidak efisien bukan panjang pendek rantai pemasaran, tetapi ditentukan oleh tingkat balas jasa yang seimbang sesuai dengan jasa yang dikeluarkan oleh pelaku pemasaran yang terlibat. Agar semua sektor pertanian dan peternakan memiliki kesinambungan dengan baik, perlu dilakukan kegiatan survey pemasaran bekatul terutama di Kabupaten Tulungagung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana faktor - faktor yang mempengaruhi pemasaran bekatul ?
2. Bagaimana faktor - faktor yang dominan mempengaruhi pemasaran bekatul ?
3. Bagaimana besarnya efisiensi pemasaran, margin pemasaran, share margin dan distribusi margin?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi pemasaran bekatul
2. Mengetahui faktor - faktor apa saja yang dominan mempengaruhi pemasaran bekatul

3. Mengetahui besarnya efisiensi pemasaran, margin pemasaran, share margin dan distribusi margin

1.4 Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah petani, pedagang, produsen bekatul, dan peternak sebagai konsumen pakan di daerah Kabupaten Tulungagung.

